

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

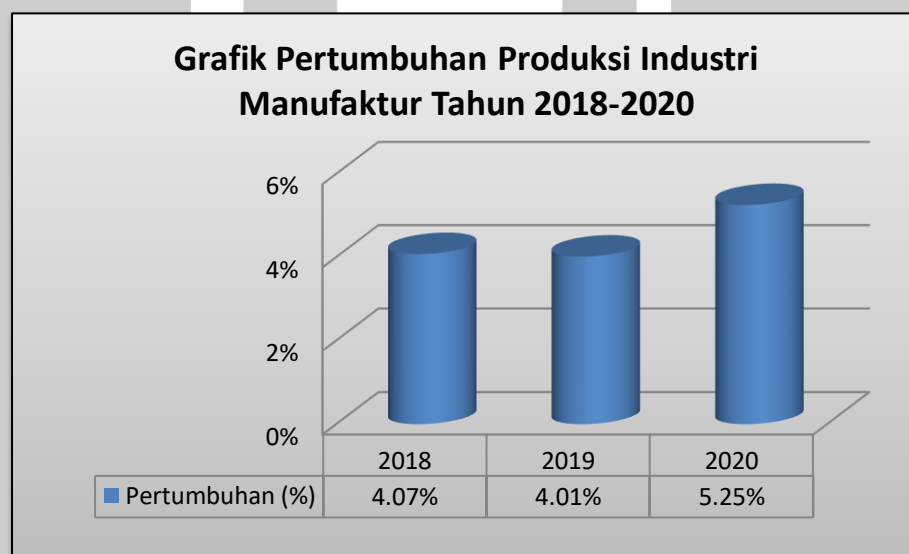
#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu kesatuan yang di dalamnya terdapat banyak sekali orang yang memiliki tanggung jawab atas perusahaan tersebut untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi dimana tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap harinya masyarakat memakai produk dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhannya, mulai dari makanan, minuman maupun vitamin untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya, untuk memenuhi keinginannya pun masyarakat pasti membutuhkan pakaian, sepatu, kendaraan, dll. Semua barang yang dikenakan oleh masyarakat tidak lepas hasil produksi suatu perusahaan, tidak terkecuali perusahaan pada sektor manufaktur. Setiap pusat perbelanjaan pun sering kita jumpai banyak sekali berbagai macam produk dengan berbagai macam merk serta kemasan yang berbeda-beda. Industri manufaktur adalah suatu usaha dimana di dalamnya terdapat kegiatan ekonomi untuk mengubah barang belum jadi menjadi barang jadi atau ada juga menjadi barang setengah jadi. Industri manufaktur juga dinilai dapat menghasilkan sumber devisa terbesar, penyumbang pajak serta bea cukai terbesar. Tidak hanya itu, perusahaan manufaktur juga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku serta memperbanyak jumlah tenaga kerja.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan produksinya. Ketika pertumbuhan produksi dari suatu perusahaan itu meningkat maka

berarti bahwa semakin banyak juga permintaan pasar akan barang tersebut. Ketika permintaan naik maka hal tersebut akan membuat pendapatan perusahaan naik, sehingga ada kemungkinan bahwa profitabilitas dari perusahaan tersebut naik dan dalam likuiditas perusahaan tersebut mampu menyelesaikannya dengan baik, maka hal tersebut akan meningkatkan pula nilai perusahaan dimata publik ataupun para investor. Berikut grafik pertumbuhan produksi industri manufaktur pada tahun 2018-2020.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur**  
**Tahun 2018-2020**



Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Tahun 2018 telah terjadi penurunan pada industri manufaktur sebesar 4,07%. Penyebab penurunan tersebut karena turunnya produksi industri computer, barang elektronik, dan optik sebesar 15,06%. Sedangkan, penyebab kenaikan pada tahun 2018 adalah naiknya produksi pada sektor industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 18,78%. Telah terjadi kenaikan pada triwulan IV tahun 2018

di sektor produksi industri manufaktur sebesar 3,90%. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan produksi pada sektor industri minuman sebesar 23,44%. Penyebab penurunan terbesar karena turunnya produksi industri komputer, barang elektronik dan optik turun sebesar 16,87%.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan pada produksi industri manufaktur sebesar 4,01%. Penyebab penurunan tersebut karena turunnya produksi logam sebesar 18,49%. Penyebab kenaikan tersebut disebabkan karena naiknya produksi pada sektor industri percetakan dan reproduksi rekaman sebesar 19,58%. Telah terjadi juga kenaikan sebesar 3,62% pada triwulan IV tahun 2019 terhadap triwulan IV tahun 2018. Kenaikan tersebut karena adanya kenaikan produksi pada sektor farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional sebesar 18,58%. Penurunan terjadi juga karena turunnya produksi industri logam sebesar 19,78%.

Pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan pada produksi industri manufaktur sebesar 5,25%. Berdasarkan data BPS, beberapa sektor yang tumbuh positif sehingga mempengaruhi kenaikan pada tahun 2020 yaitu industri makanan dan minuman sebesar 0,66%, industri logam dasar sebesar 5,19%, industri kimia, farmasi, obat tradisional sebesar 14,96%, industri semen tumbuh sekitar 42% dan yang paling besar kenaikan dari industri mobil meroket sekitar 172%.

Dengan semakin menurunnya pandemi covid 19 berdampak baik bagi perekonomian Indonesia karena masyarakat telah berangsur pulih dari segi perekonomian sehingga hal tersebut meningkatkan permintaan akan barang kebutuhan sehingga dari permintaan pasar dapat meningkatkan pertumbuhan produksi pada semua sektor industri, tidak terkecuali industri sektor manufaktur

yang berangsur membaik. Akan tetapi tidak sedikit perusahaan yang masih tidak memperhatikan lingkungan sekitar dalam mengoperasikan industrinya. Menurut berita di <https://cmindonesia.com> bahwa aktivitas yang dilakukan oleh PT. Toba Pulp & Paper, Tbk dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan karena diketahui bahwa limbah perusahaan telah mencemari danau Toba. Padahal seharusnya perusahaan pulp seperti itu mengolah limbahnya terlebih dahulu dan harus mengalami proses daur ulang, sehingga saat limbah dibuang ke sungai dapat digunakan kembali agar tidak mencemari air di lingkungan sekitar. PT. Toba Pulp & Paper, Tbk adalah suatu perusahaan bubur kertas (Pulp) dan kertas yang terletak di Danau Toba, Sumatera Utara. Limbah pada perusahaan tersebut merupakan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dari hasil produksi pulp dan maintenance pabrik berupa besi, pipa, lempengan besi, kawat drum bekas oli, lampu mercury bekas, saringan oli, pestisida, bahan kimia kadaluarsa. Oleh sebab itu pencemaran air yang ditimbulkan mengganggu kesehatan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu uap dari operasional pabrik juga cukup mengganggu udara yang dihirup oleh masyarakat yang dapat menimbulkan sesak nafas. Masyarakat sekitar pun mengalami gatal-gatal dan berbagai penyakit kulit.

Agar perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu terutama pada masa pandemi Covid 19, maka setiap perusahaan harus mencari inovasi baru dan konsisten agar dapat meningkatkan pendapatan, apabila pendapatan perusahaan konsisten maka hal tersebut mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Tidak dipungkiri bahwa nilai perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price Book*

*Value* yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Pertumbuhan PBV suatu perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan maupun kenaikan PBV tersebut dapat dipengaruhi oleh menurunnya atau meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Fluktuasi ini ditunjukkan karena harga saham dipasar mengalami naik maupun turun sehingga dapat mempengaruhi nilai buku suatu perusahaan. Naik maupun turunnya harga pasar di pasar tersebut ditunjukkan melalui sebuah kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Strategi untuk meningkatkan pendapatan dalam suatu perusahaan pun sangat penting agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara berinovasi menciptakan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen apalagi pada masa pandemi covid 19, berinvestasi dan pastinya harus ditunjang dengan dana agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu hal yang memang penting sehingga nilai perusahaan merupakan objek utama bagi suatu perusahaan sehingga, dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana hal tersebut adalah keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Rivandi, 2018)

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan *environmental disclosure*. Profitabilitas merupakan kemampuan perseroan guna menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Selfiyana, 2021). Tidak dipungkiri bahwa profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat

menunjukkan efisiensi perusahaan dan otomatis mencerminkan kinerja dari perusahaan. Mengingat pandemi Covid 19, perusahaan harus mencari cara agar dapat memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan laba perusahaan. Apabila suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan dimana hal tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu hal yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, meningkatkan kualitas dan mutu produknya. Hal tersebut sangat penting karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka, kelangsungan hidup perusahaan tersebut lebih terjamin, kemampuan suatu perusahaan, dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Sudah hal yang biasa apabila investor menanamkan saham pada suatu perusahaan karena untuk mendapatkan return. Apabila semakin besar perusahaan mendapatkan laba maka, semakin besar juga return yang didapatkan oleh investor sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marizta (2021) dan Ratnasari & Utiyati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Dan sebaliknya dalam penelitian

yang diteliti oleh Selfiyon (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek perusahaan (Nauli et al., 2021). Likuiditas juga berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Investor biasanya menilai bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik ketika likuiditas perusahaan tersebut juga baik, sehingga hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu ratio antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marizta (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Tetapi di sisi lain hal yang berbeda diungkapkan oleh Ratnasari & Utiyati (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

Struktur modal juga masalah penting bagi suatu perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal akan berdampak langsung pada terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan (Hairi, 2019).

Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dari ratio perbandingan total utang terhadap modal sendiri. Dengan mengetahui DER suatu perusahaan maka, dapat mengetahui pula tingkat risiko perusahaan tersebut. Apabila semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi juga risiko yang akan terjadi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya. Dalam penggunaan utang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, apabila semakin tinggi beban maka, resiko yang ditanggung oleh perusahaan tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah beban maka, risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanti & Irawati (2020), Hairi (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan sebaliknya dikemukakan oleh Sianipar (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai.

*Environmental disclosure* adalah suatu tindakan yang memberikan informasi mengenai efek lingkungan perusahaan non keuangan kepada para pemegang saham, adanya asumsi bahwa tanggung jawab bagi suatu perusahaan untuk menambah nilai bagi investor. Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berisikan mengenai informasi pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan di masa yang lalu, masa sekarang, dan masa depan. Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) digunakan untuk alat agar



meyakinkan pemangku kepentingan mengenai kesiapan perusahaan dalam menjaga lingkungan di sekitar. GRI (*Indeks Global Reporting Initiative*) dipakai untuk menilai pengungkapan lingkungan dan mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan acuan GRI 04 dalam melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, dimana perusahaan telah sesuai dengan kategori akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artamelia et al (2021) dan Asrizon et al (2020) menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan sebaliknya dikemukakan oleh Anggraeni et al (2019) menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mengingat banyak sekali perusahaan di semua sektor terutama sektor manufaktur yang mengalami dampak pada masa pandemic covid 19, serta banyaknya perusahaan yang masih kurang peduli terhadap lingkungan dan sosial sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Karena banyak perusahaan yang mengalami kenaikan maupun penurunan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan. Ketika profitabilitas suatu perusahaan menurun maka hal tersebut akan berdampak pada kemampuan perusahaan membayar kewajibannya (likuiditas), dan struktur modal. Tidak hanya itu, masih banyak kurangnya kesadaran perusahaan mengenai lingkungan dan sosial dimana hal tersebut akan berdampak pada lingkungan alam dan lingkungan sosial seperti kestabilan ekonomi masyarakat apalagi dimasa pandemic covid 19 di tahun 2020. Sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai suatu perusahaan dimata

para investor. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan *environmental disclosure* terhadap nilai suatu perusahaan pada sektor manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Mengingat industri sektor manufaktur adalah salah satu sektor yang memang memproduksi barang utama yang dibutuhkan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pada teori stakeholder (*stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah substansi yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, namun harus juga berguna bagi stakeholder yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Mariani & Suryani, 2018). Teori *stakeholder* ini bertujuan agar memiliki ikatan antara perusahaan dengan *stakeholder*, sehingga dapat mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Mengungkapkan *environmental disclosure* yang transparan adalah suatu pemenuhan tuntutan yang dilakukan kepada *stakeholder*. Perusahaan diharuskan melakukan kinerja dengan baik terhadap lingkungan dan harus memberikan informasi yang berkualitas terhadap *stakeholder*, dengan cara tersebut maka perusahaan dapat menjaga kepercayaan investor dan *stakeholder*.

Teori signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana investor memandang prospek perusahaan (Mediawati & Alfiyana, 2018). Teori ini menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menunjukkan kepada investor mengenai pihak manajemen yang dilihat dari prospek suatu perusahaan. Suatu perusahaan akan memberikan informasi terhadap

suatu kondisi perusahaannya, apabila informasi yang diberikan baik maka akan mempengaruhi minat para investor terhadap saham perusahaan tersebut dan sebaliknya apabila informasi mengenai perusahaan tidak seberapa baik maka para investor pun akan mengurungkan niat untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Biasanya yang digunakan oleh para investor dalam membandingkan beberapa perusahaan yaitu dengan melihat informasi tiap perusahaan tersebut seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?
2. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?
4. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melihat pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan serta menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai suatu perusahaan pada sektor manufaktur.

2. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur.
3. Untuk membuktikan serta menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai suatu perusahaan sektor manufaktur.
4. Untuk membuktikan serta menguji pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai suatu perusahaan sektor manufaktur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan bagi ilmu akuntansi, khususnya pada bidang keuangan dan non keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi penulis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai akuntansi keuangan dan non keuangan.

b. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pada penelitian selanjutnya pada bidang keuangan maupun non keuangan, dan juga diharapkan memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur.

- c. Bagi pihak eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan
- d. Bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi positif bagi perusahaan serta dapat menjadi bahan untuk evaluasi.
- e. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian yang akan datang terkait dengan nilai perusahaan serta dapat menambah koleksi perbendaharaan perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penelitian dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan yang diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada pembahasan dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini termuat penjelasan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi masing-masing variabel, definisi operasional dan pengakuan variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel data sekaligus dengan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai hal-hal yang terkait dengan subyek penelitian, analisis deskriptif, analisis regresi linier dan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian.